

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahir dalam membaca al-Qur'an menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh umat Islam. Mendalami al-Qur'an sehingga mampu membacanya dengan fasih, baik dan benar menjadi hal pertama yang harus dilakukan, dikarenakan membaca al-Qur'an menjadi ibadah penting bagi umat Islam. Al-Qur'an yang merupakan sumber dan dasar utama bagi syari'at Islam, diwahyukan untuk kekasih-Nya dan menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad saw. yang turun melalui perantara malaikat Jibril di Gua Hira', kemudian dijadikan sebagai pedoman hidup setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Bagi seorang muslim mempelajari al-Qur'an merupakan suatu kewajiban, sehingga dengan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar, kita dapat mengambil pelajaran yang terkandung didalamnya. Sebagaimana perintah membaca pada wahyu yang pertama turun yakni Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5²:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat tersebut mengandung perintah untuk membaca dan menulis. Dimana dengan membaca, menulis, mengkaji dan mempelajari kita akan mengetahui berbagai sumber ilmu pengetahuan. Menurut Quraish Shihab perintah membaca merupakan pembelajaran yang sangat berharga bagi manusia. Karena membaca dan menulis merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Beliau juga berpendapat bahwa membaca adalah syarat utama

¹Romli SA, *Studi Perbandingan Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 76.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: PT. Pantja Cemerlang, 2014), 597.

guna membangun peradaban, semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban. Begitu pula sebaliknya.³ Lewat tinta, kalam, dan tulisan maka kebodohan dapat dikikis, peradaban pun dapat ditegakkan. Keagungan suatu umat tergantung kepada seberapa jauh mereka mengagungkan tulis menulis. Oleh karenanya, kegiatan membaca dan menulis merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya sangat penting untuk dipelajari.

Orang yang membaca al-Qur'an dapat bernilai ibadah dan dapat menyafaatnya kelak dihari kiamat jika dibaca dengan fasih dan tartil seperti yang telah disebutkan dalam hadits bahwa al-Qur'an akan memberi syafaat pada hari qiyamat bagi pembacanya. Bahkan orang yang membaca al-Qur'an akan mendapat sepuluh kebaikan pada setiap huruf yang dibacanya. Serta rumah-rumah yang sering dibacakan al-Qur'an dan mempelajarinya akan mendapat ketenangan, ketentraman, hidupnya dipenuhi dengan rahmat Allah, dinaungi para malaikat dan selalu disebut oleh Allah.⁴ Jika mengetahui keistimewaan itu, banyak yang tidak lalai untuk membaca al-Qur'an. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan keterampilan membaca al-Qur'an kepada anak sedini mungkin dengan membiasakan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengenalkan dan mengajarkan anak untuk selalu mencintai al-Qur'an. Sehingga setelah dewasa anak dapat membaca, memahami serta mengamalkannya dikehidupan sehari-hari dengan baik dan benar, karena telah diajarkan dan dibiasakan sejak kecil.⁵

Mencetak generasi yang selalu mencintai, menjaga kemurnian dan kesucian al-Qur'an menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dan guru. Oleh karena itu, al-Qur'an harus tetap diajarkan pada anak apapun dan bagaimanapun kondisinya. Seperti sabda Rasulullah bahwa orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an menjadi sebaik-baik insan seperti dalam hadits:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

³Ilham Khoiri R, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab: Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) 89.

⁴Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1996), 81.

⁵Ahmad Hasim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran". *Ar-Risalah* XIII, 1 (2015): 20.

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*⁶ (HR. Bukhari Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 32⁷:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: *“Berkatalah orang-orang yang kafir: “Mengapa al-Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?”; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur agar dalam membaca Al-Qur'an secara tartil (perlahan, teratur dan benar) Sehingga dapat mempermudah dalam memahami, menghayati maknanya dan menghafalnya. Sebab makna yang terkandung dalam al-Qur'an tidak hanya bergantung pada indahnya suatu bacaan, melainkan bergantung pada hukum tajwid yang berlaku, pengucapan huruf yang tepat (*makharijul huruf* dan *shifat huruf*), panjang pendeknya harakat bacaan juga berpengaruh pada makna kandungan al-Qur'an, bahkan dapat mengubah makna kandungannya jika tidak tepat dalam melafalkan al-Qur'an.

Pemahaman mengenai Baca Tulis al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai untuk mengkaji dan memahami materi ayat-ayat al-Qur'an. Untuk itu, sebelum membaca al-Qur'an perlu pengenalan dan penekanan terhadap kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar dengan wajib menguasai komponen-komponen dalam membaca al-Qur'an, sehingga dapat mencapai pada tingkat membaca al-Qur'an yang fasih, tartil, bertajwid, sesuai dengan makna (isi kandungan) dan tidak merubah makna yang terkandung didalamnya.

Oleh karena itu, dalam belajar membaca al-Qur'an harus mampu menguasai ilmu tajwid untuk mencapai pada derajat fasih, dengan mempelajari: 1) hukum bacaan, 2) *makharij al-huruf*, 3) *shifat al-huruf*, 4) *ahkam al-huruf* 5) *ahkamul maddi*

⁶Abu Ishaq al-Huwaini Al-Atsari, Ibnu Katsir: Keajaiban & Keutamaan al-Qur'an, terj. Ahmad Hapid (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), 329.

⁷*Qur'an In Word*, QS. Al-Furqan:32

wal qashr 6) *ahkamul waqfi wal ibtida'*.⁸ Sehingga hak dan mustahak pada setiap huruf hijaiyyah dapat dilafalkan dengan tepat dan fasih. Untuk itu, perlu adanya pembelajaran al-Qur'an dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus (berkesinambungan) dan sungguh-sungguh.⁹ Dimana pembelajaran tersebut dapat di tempuh di pendidikan formal maupun sekolah non formal. Jika proses pembelajaran al-Qur'an hanya dilakukan di sekolah formal pagi saja, dengan waktu yang terbatas saat pembelajaran PAI, serta terdapat indikator-indikator pencapaian pelajaran lain yang harus dipenuhi oleh guru, agar para siswa dapat menguasai dan memahami kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar secara tuntas masih menjadi masalah yang sulit. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam satu kelas para siswa merupakan makhluk sosial yang mempunyai latar belakang berbeda-beda.¹⁰

Selain itu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ika Intan Mawarni mengungkapkan bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang, khususnya dikalangan remaja ialah sebagian besar peserta didik yang berusia remaja belum bisa membaca al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ialah peserta didik kurang termotivasi dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, peserta didik lebih sering membuka *handphone* dari pada membuka dan membaca al-Quran, banyak yang terjangkit efek negatif dari perkembangan teknologi pada masa kini, yaitu banyak yang kurang bijak terutama anak-anak dan remaja dalam menggunakan teknologi dan telekomunikasi terutama *handphone*. Selain itu, jam pelajaran untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an terbatas (dalam hal ini mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits), dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan peserta

⁸ Istiqomah, "Penerapan Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran Santri (PTK Pada Santri Usia 16-19tahun Di Ponpes Al-Qur'an At-Thabranyah Kota Serang)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Serang Banten , 2019), 28.

⁹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Quran dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 1, (2017): 27.

¹⁰ Mustaidah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran (BTA) dengan Menggunakan Metode Yanbu' a", *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education* I, no. 1 (2016): 4.

didik dalam proses dan hasil pembelajarannya, termasuk dalam bidang baca tulis al-Qur'an (BTQ).¹¹

Sehingga dari berbagai permasalahan tersebut, para siswa membutuhkan motivasi dan perhatian agar terdorong untuk mempelajari al-Qur'an dengan baik serta waktu tambahan untuk dapat mempelajari membaca dan menulis al-Qur'an sesuai kaidahnya. Baik belajar melalui orang tua, dengan ustadz, ataupun bersekolah non formal pada sore harinya untuk membantu dalam mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dibutuhkan kontinuitas dan kesungguhan untuk mempelajari al-Qur'an.

Di Madrasah TBS sendiri terdapat sekolah non formal pada sore hari mulai dari jenjang TPQ/RTQ, kemudian MIQ (Madrasah Ilmu Qur'an) dan berlanjut pada jenjang MADIPU (Madrasah Diniyyah Putri). Setelah belajar mengenai dasar baca tulis Al-Qur'an di TPQ dengan 7 jilid, dilanjutkan pada jenjang MIQ yang dilaksanakan dalam kurun waktu dua tahun. Di MIQ mempelajari lebih dalam mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an serta programnya mengkhathamkan membaca al-Qur'an 30 juz secara *bin nadhar* dengan sistem sorogan kepada guru berkualitas yang bersanad dengan KH. Arwani Amin. Jika siswa belum mengkhathamkan tadarus al-Qur'an 30 juz, maka ijazah siswa tidak diberikan meskipun telah mengikuti haflah. Hal tersebut menjadi motivasi tersendiri untuk siswa agar lebih bersemangat untuk mempelajari al-Qur'an serta menjadikan siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil.

MIQ (Madrasah Ilmu Qur'an) berbeda dengan madrasah TPQ/RTQ. Jika di TPQ lebih belajar mengenai dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada anak usia SD/MI, di MIQ merupakan program lanjutan dari TPQ dengan usia siswanya yang rata-rata lebih dari usia MI/SD atau setingkat usia SMP/MTs sederajat, sehingga mampu mendalami mengenai membaca al-Qur'an dengan fasih. Karena dalam pelaksanaannya sebelum dimulai pelajaran siswa diharuskan tadarus terlebih dahulu dengan metode sorogan kepada guru. Kemudian dilanjutkan pelajaran-pelajaran yang berbeda setiap harinya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seperti: Imla', akhlaq,

¹¹Ika Intan Mawarni, Pengaruh proses pembelajaran kelas khusus BTQ terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran: Penelitian terhadap siswa kelas IX MTs. Ma'arif Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang." (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 2.

pegon, membaca kitab kuning, tafsir, tajwid, tauhid, hadits, Bahasa Arab, dan lain sebagainya yang terdapat kitab-kitab nya tersendiri.¹²

Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena dengan program tadarus mengkhatamkan 30 juz al-Qur'an secara *bin nadhar* dan tambahan pelajaran-pelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa. Serta adanya MIQ (Madrasah Ilmu Qur'an) yang jarang ditemui, karena yang banyak berdiri yakni sekolah TPQ dan Madin (Madrasah Diniyyah) menjadi alasan tertentu.

MIQ (Madrasah Ilmu Qur'an) TBS Kudus menjembatani anak-anak yang telah lulus dari TPQ agar melanjutkan di MIQ sebelum ke MADIPU. Karena di MIQ dapat memperdalam mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta tambahan pelajaran mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan al-Qur'an dapat membantu dan meningkatkan kemampuan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) siswa. Untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya yakni membaca al-Qur'an dengan fashih, tartil, bertajwid serta sesuai kaidah-kaidah nya. Hal tersebut lebih baik untuk anak karena sebagai tambahan belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sehingga waktu sore nya digunakan untuk hal yang bermanfaat, tidak digunakan untuk hal yang sia-sia, seperti bermain *game* atau menonton TV saja.¹³

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di MIQ TBS Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di MIQ TBS Kudus” lebih memfokuskan pada implementasi atau penerapan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di MIQ TBS

¹² Hasil Observasi pada *MIQ TBS Kudus*, diperoleh pada tanggal 20 November 2022.

¹³ Hasil Observasi pada *MIQ TBS Kudus*, diperoleh pada tanggal 20 November 2022.

Kudus. Serta faktor pendukung dan penghambat dengan adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus?
2. Bagaimana kefasihan bacaan al-Qur'an peserta didik MIQ TBS Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus.
2. Untuk mengetahui kefasihan bacaan al-Qur'an peserta didik MIQ TBS Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis bermanfaat untuk memberikan sumbangsih keilmuan untuk selanjutnya dapat menjadi wawasan dan khazanah keilmuwan serta dapat sebagai alternatif data untuk kajian lanjutan.
2. Manfaat Praktis
Secara praktis kajian ini bermanfaat untuk
 - a. Bagi Madrasah
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan dan masukan positif pada lembaga dalam meningkatkan kefasihan peserta didik dalam membaca al-Qur'an baik di madrasah maupun dirumah.
 - b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat fashih dalam membaca al-Qur'an.

- c. Bagi Peserta Didik
Dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sehingga menjadi fashih dan tartil.
- d. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan baru serta menjadi referensi dalam memahami kemampuan peserta didik dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan fashih.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa proposal penelitian ini mencakup pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

BAB I :Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :Tentang landasan teori. Pada bab ini dipaparkan tentang kerangka teoritik yang berfungsi sebagai konstruk teoritis yang memberikan arah bagi penulis dalam mengumpulkan data, memaknainya dan membuat simpulan. Dalam pembahasan ini akan dikemukakan kajian teori mengenai implementasi atau penerapan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an serta kefashihan membaca al-Qur'an. Selain itu, dalam bab II terdapat teori penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : Berisi metode penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Penyajian data dan pembahasan

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.